

## Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri Si SMA Negeri 1 Kusan Hilir Tahun 2024

Normalia<sup>1</sup>, Rusmilawaty<sup>2</sup>, Efi Kristiana<sup>3</sup>, Tri Tunggal<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Banjarmasin, Indonesia

### Corresponding Author

Nama Penulis: Normalia

E-mail: [normaliaromli@gmail.com](mailto:normaliaromli@gmail.com)

### Abstrak

**Latar Belakang:** Remaja memiliki peranan yang sangat penting akan keberlangsungan masa depan, karena pada masa remaja sering kali disebut masa kritis. Remaja putri yang mengalami anemia berisiko menjadi wanita usia subur dengan anemia, yang kemudian dapat menjadi ibu hamil dengan anemia. Pengetahuan dan sikap yang baik dapat meningkatkan kesadaran akan risiko anemia dan pentingnya pencegahan melalui konsumsi tablet tambah darah dan gizi seimbang. SMAN 1 Kusan Hilir merupakan wilayah Puskesmas Perawatan Pagatan dengan tingkat anemia tertinggi 132 (33,5%) dari 394 remaja putri mengalami anemia. **Tujuan penelitian :** Penelitian ini Menggunakan desain penelitian kuantitatif observasional dengan metode survei analitik dengan desain cross-sectional. Populasi penelitian adalah seluruh remaja putri sebanyak 394 siswi, sampel 198 responden. Pengambilan jumlah sampel menggunakan Purposive Sampling yaitu teknik penentuan sampel yang dilakukan oleh peneliti, Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner. Analisis data yang di gunakan adalah Chi-Square. **Hasil Penelitian :** Didapatkan bahwa dari 198 remaja putri, mengalami anemia 115 orang (58,1%). Pengetahuan cukup 124 orang (62,6%), pengetahuan baik (23,2%). Sikap negatif 115 orang (58,1). Hasil uji statistik menunjukkan ada hubungan pengetahuan baik dengan kejadian anemia sebanyak 53,0% ( $p$ -value = 0,000), ada hubungan sikap negatif dengan kejadian anemia sangat tinggi 99,1% ( $p$ -value = 0,000). **Kesimpulan** Adanya hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan kejadian anemia pada remaja putri di SMA Negeri 1 Kusan Hilir tahun 2024.

**Kata kunci** - Anemia, Pengetahuan, Sikap

### Abstract

**Background:** Adolescents have a very important role in the sustainability of the future, because adolescence is often called a critical period. Adolescent girls who experience anemia are at risk of becoming women of childbearing age with anemia, who can then become pregnant women with anemia. Good knowledge and attitudes can increase awareness of the risk of anemia and the importance of prevention through consumption of iron tablets and balanced nutrition. SMAN 1 Kusan Hilir is the area of the Pagatan Health Center with the highest level of anemia, 132 (33.5%) of 394 adolescent girls have anemia. **Research objectives:** This study uses an observational quantitative research design with an analytical survey method with a cross-sectional design. The study population was all 394 adolescent girls, a sample of 198 respondents. The number of samples was taken using Purposive Sampling, which is a sampling technique carried out by researchers. The research instrument used a questionnaire. The data analysis used was Chi-Square. **Research Results:** It was found that out of 198 adolescent girls, 115 people (58.1%) had anemia. Sufficient knowledge 124 people (62.6%), good knowledge (23.2%). Negative attitude 115 people (58.1). The results of the statistical test showed that there was a relationship between good knowledge and the incidence of anemia as much as 53.0% ( $p$ -value = 0.000), there was a relationship between negative attitudes and the incidence of very high anemia 99.1% ( $p$ -value = 0.000). **Conclusion** There is a relationship between knowledge and attitudes with the incidence of anemia in adolescent girls at SMA Negeri 1 Kusan Hilir in 2024.

**Suggestion:** *It is hoped that adolescent girls often receive counseling on the importance of nutritious food and taking iron tablets*

**Keywords** - Anemia, Knowledge, Attitude

## PENDAHULUAN

Remaja putri yang mengalami anemia berisiko menjadi wanita usia subur dengan anemia, yang kemudian dapat menjadi ibu hamil dengan anemia. Hal ini berpotensi menyebabkan komplikasi serius, seperti kekurangan energi kronis selama kehamilan, yang meningkatkan risiko melahirkan bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR) dan stunting (Nanda dan Fitri, 2023). Hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti melalui data program di Puskesmas menunjukkan bahwa pada tahun 2023, SMAN 1 Kusan Hilir merupakan salah satu sekolah di wilayah kerja Puskesmas Perawatan Pagatan dengan tingkat anemia tertinggi. 132 (33,5%) dari 394 remaja putri mengalami anemia. Peneliti juga melakukan pemeriksaan Hb di salah satu Wilayah Kerja Puskesmas Perawatan Pagatan pada 10 remaja putri yang sudah menstruasi, 6 dari mereka (60%) mengalami anemia dan tidak mengetahui tentang penyebabnya.

## TINJAUAN PUSTAKA

Anemia adalah suatu keadaan dengan kadar hemoglobin yang lebih rendah dari normal. Anemia bisa juga berarti suatu kondisi ketika terdapat defisiensi ukuran/jumlah eritrosit atau kandungan hemoglobin. Semakin rendah kadar hemoglobin maka anemia yang diderita semakin berat (Nardyawaty, 2023).

Pendarahan menyebabkan tubuh kehilangan banyak sel darah merah. Pendarahan dapat terjadi secara mendadak dan dalam jumlah banyak seperti pada kecelakaan yang disebut pendarahan eksternal. Sedangkan pendarahan kronis terjadi secara terus menerus dalam jumlah sedikit demi sedikit yang disebabkan oleh kanker saluran pencernaan, wasir, atau *peptik ulser*. Investasi cacing tambang juga dapat menyebabkan banyak darah keluar. Selain itu, pada gadis remaja dan wanita dewasa, kehilangan darah dalam jumlah banyak dapat terjadi akibat menstruasi (Nardyawaty, 2023). Remaja putri adalah proses peralihan secara bertahap seorang perempuan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa berusia antara 10 – 19 tahun. Permulaannya ditandai dengan perubahan biologis, psikologis dan social. Perubahan sikap, fisik, hobi, perilaku, dan banyaknya masalah. (George, 2021).

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Dengan sendirinya, pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indera pendengaran (telinga), dan indera penglihatan (mata), Notoatmodjo (2014 dalam Antari, 2022). Pengetahuan seseorang tentang suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif. Kedua aspek ini yang akan menentukan sikap seseorang, semakin banyak aspek positif dan objek yang diketahui, maka akan menimbulkan sikap makin positif terhadap objek tertentu. Menurut teori WHO salah satu bentuk objek kesehatan dapat dijabarkan oleh pengetahuan yang diperoleh dari pengalaman sendiri Notoatmodjo (2007 dalam S. Nona. M, 2021)

Sikap merupakan suatu reaksi dari seseorang yang masih tertutup terhadap sebuah stimulus atau objek tertentu yang melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan. Sikap bukanlah suatu Tindakan dari seseorang, tetapi merupakan kecenderungan tindakan dari perilaku (Notoatmodjo, 2014 dalam Novia, 2021).

Sikap merupakan sebuah respon seseorang yang cenderung menetap terhadap perasaan dan keyakinan. Sikap seseorang terhadap suatu objek tertentu dapat dinilai dengan melihat perasaan dalam hatinya, memihak atau tidak memihak pada objek tersebut Azwar (2013 dalam Novia, 2023).

## METODE

Populasinya adalah seluruh remaja putri yang bersekolah di SMA Negeri 1 Kusan Hilir sebanyak 394 siswi. Instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah Kuesioner. Kuesioner pada penelitian ini diadopsi dari Elly (2023) dan telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer, yaitu data yang diambil langsung tanpa perantara dari sumbernya. Pada penelitian ini alat ukur yang diambil adalah kuesioner dan pemeriksaan Hb, kuesioner di berikan kepada responden. Sedangkan data sekunder di dapatkan dari data program. Variabel Independen menurut Rina.S & Ali.R.H (2021) adalah merupakan variabel stimulus / variabel yang mempengaruhi variabel lain, dapat diukur, dimanipulasi / dipilih oleh peneliti. Variabel ini mempunyai manfaat untuk menentukan hubungan antar variabel dengan suatu gejala yang di observasi / hasil akhir. Pada penelitian ini variabel independen adalah pengetahuan dan sikap. Variabel dependen (terikat) adalah merupakan variabel yang memberikan reaksi / respon jika di hubungkan dengan variabel bebas. Variabelnya diamati dan di ukur untuk menentukan pengaruh yang disebabkan oleh variabel bebas. (Rina.S & Ali. R.H, 2021). Pada penelitian ini variabel dependen adalah anemia pada remaja putri.

## PEMBAHASAN

**Tabel 1.**

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur di SMA Negeri 1 Kusan Hilir Tahun 2024

Umur	f	%
11-14 tahun	1	0,5
15-17 tahun	183	92,4
18-21 tahun	14	7,1
Total	198	100,0

Sumber : Data Primer 2024

Berdasarkan Tabel 1., dari total 198 responden, mayoritas remaja putri berada dalam kelompok usia 15-17 tahun, yaitu sebanyak 183 orang (92,4%).

**Tabel 2.**

Distribusi Keaktifan Ibu Batita Dalam Kunjungan Posyandu

No	Keaktifan	Jumlah	%
1.	Aktif	92	60,9 %
2.	Tidak Aktif	59	39,1 %
	Jumlah	151	100 %

Sumber : DataPrimer Tahun 2024

**Tabel 2.**

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kelas di SMA Negeri 1 Kusan Hilir Tahun 2024

Kelas	f	%
Kelas X	141	71,2
Kelas XII	57	28,8
Total	198	100,0

Sumber : Data Primer 2024

Berdasarkan Tabel 2 didapatkan dari 198 responden, mayoritas kelas remaja putri adalah kelas X sebanyak 141 (71,2 %).

**Tabel 3.**

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri di SMA Negeri 1 Kusan Hilir Tahun 2024

No.	Kejadian Anemia	f	%
1.	Tidak Anemia	83	41,9
2.	Anemia	115	58,1
	Total	198	100,0

Sumber : Data Primer 2024

Berdasarkan Tabel 3. didapatkan dari 198 responden, sebagian besar remaja putri mengalami kejadian anemia sebanyak 115 (58,1 %).

**Tabel 4.**

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Pada Remaja Putri di SMA Negeri 1 Kusan Hilir Tahun 2024

Pengetahuan	f	%
Baik	46	23,2
Cukup	124	62,6
Kurang	28	14,1
Total	198	100,0

Sumber : Data Primer 2024

**Tabel 5.**

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap Pada Remaja Putri di SMA Negeri 1 Kusan Hilir Tahun 2024

Sikap	f	%
Positif	83	41,9
Negatif	115	58,1
Total	198	100,0

Sumber : Data Primer 2024

Berdasarkan Tabel 5 didapatkan dari 198 responden, sikap remaja putri terbanyak adalah sikap negatif sebanyak 115 (58,1 %).

**Tabel 6.**

Hubungan Pengetahuan dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri di SMA Negeri 1 Kusan Hilir Tahun 2024

Pengetahuan	Kejadian Anemia		Total	P Value
	Tidak Anemia	Anemia		
	%	%		
Baik	95,7	0,3		

			0,000
Cukup	29,8	0,2	
Kurang	7,2	92,8	

Sumber : Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 6 dari 46 remaja putri yang memiliki pengetahuan baik dengan kejadian tidak anemia sebanyak 44 orang (95,7%), remaja putri yang memiliki pengetahuan cukup dengan kejadian anemia sebanyak 87 orang (75,7%).

**Tabel 7.**

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Hubungan Pengetahuan dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri di SMA Negeri 1 Kusan Hilir Tahun 2024

Sikap	Kejadian Anemia					P Value	
	Tidak Anemia				Total		
	F	%	f	%	f	%	
Positif	82	98,8	1	1,2	83	100	0,000
Negatif	1	0,9	114	99,1	115	100	
		OR		9348,000			

Sumber : Data Primer 2024

Berdasarkan Tabel.7 dari 83 remaja putri, sebagian besar remaja putri yang memiliki sikap positif dengan kejadian tidak anemia sebanyak 82 orang (98,8 %) dan dari 115 remaja putri yang memiliki sikap negatif dengan kejadian anemia sebanyak 114 orang (99,1 %).

#### Kejadian Anemia

Didapatkan dari 198 responden, yang mengalami kejadian anemia sebanyak 115 (58,1 %). Anemia adalah suatu keadaan dengan kadar hemoglobin yang lebih rendah dari normal yaitu dibawah 12 gr/dL. Anemia bisa juga berarti suatu kondisi ketika terdapat defisiensi ukuran/jumlah eritrosit atau kandungan hemoglobin. Semakin rendah kadar hemoglobin maka anemia yang diderita semakin berat (Nardyawaty, 2023).

Tingginya prevalensi anemia ini sejalan dengan data Riskesdas 2021 yang menunjukkan bahwa prevalensi anemia pada remaja putri di Indonesia mencapai 27,2% dengan usia 13-18 tahun. Penelitian oleh Kristianti & Metere (2021) juga menunjukkan angka kejadian anemia yang tinggi pada remaja putri, terkait dengan asupan gizi yang kurang optimal.

#### Pengetahuan tentang Kejadian Anemia

Tingkat pengetahuan responden tertinggi yaitu memiliki pengetahuan yang cukup sebanyak 124 (62,6%). Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya).

Dengan sendirinya, pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indera pendengaran (telinga), dan indera penglihatan (mata) Notoatmodjo (2014 dalam Antari, 2022).

Remaja putri sudah pernah diberikan penyuluhan oleh petugas kesehatan yang terjadwal kegiatan ke sekolah namun masih banyak remaja putri yang berpengetahuan cukup, salah satu

penyebab yang bisa terjadi karena kurang fokus dalam menyerap informasi. Pengetahuan yang cukup belum menjamin praktik pencegahan anemia yang baik, sejalan dalam penelitian Laksmi (2018) didapatkan sebanyak 53,1% remaja putri yang memiliki pengetahuan kurang sehingga dapat meningkatkan angka kejadian anemia pada remaja putri.

#### **Sikap terhadap Kejadian Anemia**

Sikap responden terhadap kejadian anemia tertinggi yaitu sikap negatif sebanyak 115 orang (58,1%). Sikap merupakan kesiapan individu seseorang dalam melakukan tindakan tertentu terhadap suatu hal. Sikap dapat bersifat positif maupun negatif. Sikap positif cenderung melakukan pendekatan, senang, berharap akan obyek tertentu. Sedangkan sikap negatif, kecenderungan tindakan adalah membenci, tidak suka terhadap obyek tertentu.

Sikap remaja putri cenderung menolak atau malas mengkonsumsi tablet tambah darah bila dibawa pulang kerumah atau tidak dalam pengawasan guru di sekolah, hal tersebut terjadi karena efek samping dari tablet tambah darah. Penelitian serupa oleh Sugiartni (2019)

#### **Hubungan Pengetahuan dengan Kejadian Anemia**

Pengetahuan seseorang tentang suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif. Kedua aspek ini yang akan menentukan sikap seseorang, semakin banyak aspek positif dan objek yang diketahui, maka akan menimbulkan sikap makin positif terhadap objek tertentu. Menurut teori WHO salah satu bentuk objek kesehatan dapat dijabarkan oleh pengetahuan yang diperoleh dari pengalaman sendiri Notoatmodjo (2007 dalam S. Nona. M, 2021).

Peneliti menemukan bahwa remaja putri dengan pengetahuan yang baik tentang anemia memiliki risiko lebih rendah terkena anemia dibandingkan dengan yang memiliki pengetahuan cukup. Dari Analisa peneliti menunjukkan bahwa pengetahuan tentang anemia yang cukup merupakan faktor utama yang berkontribusi terhadap kejadian anemia pada remaja putri sehingga kurangnya kesadaran remaja putri dalam mengkonsumsi tablet tambah darah dalam mencegah anemia. Pengetahuan yang cukup membuat remaja putri tidak terlalu mementingkan makan yang tinggi zat besi atau kandungan yang mengandung zat besi tinggi sehingga penyerapan zat besi kurang. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Hamidiyah et al. (2019) juga menunjukkan bahwa remaja dengan pengetahuan rendah lebih rentan terhadap anemia karena kurangnya kesadaran akan pentingnya gizi dan pola makan sehat.

#### **Hubungan Sikap dengan Kejadian Anemia**

Terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan kejadian anemia. Responden dengan sikap negatif sebanyak 114 orang (99,1%) mengalami anemia, responden dengan sikap positif sebanyak 82 orang (98,8%) tidak mengalami anemia. Berdasarkan hasil uji statistik *Chi-Square* dengan  $\alpha = 0,05$  didapatkan *value* = 0,000, yang berarti menunjukkan bahwa sikap memiliki hubungan yang kuat dengan kejadian anemia.

Sikap merupakan sebuah respon seseorang yang cenderung menetap terhadap perasaan dan keyakinan. Sikap seseorang terhadap suatu objek tertentu dapat dinilai dengan melihat perasaan dalam hatinya, memihak atau tidak memihak pada objek tersebut Azwar (2013 dalam Novia, 2021).

Remaja putri dengan sikap positif terhadap kesehatan cenderung lebih sadar akan pentingnya konsumsi zat besi dalam pencegahan anemia. Peneliti menemukan bahwa sikap negatif siswa yang tidak sadar akan dampak dari anemia akan menyebabkan siswa kurang patuh dalam pentingnya mengkonsumsi tablet tambah darah untuk pencegahan anemia. Penelitian serupa oleh Kristianti & Metere (2021) menunjukkan bahwa sikap positif terhadap konsumsi tablet tambah darah dapat secara signifikan menurunkan risiko anemia.

## **KESIMPULAN**

Hasil penelitian terhadap hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan kejadian anemia pada remaja putri di SMA Negeri 1 Kusan Hilir tahun 2024 dengan jumlah sampel 198 responden, diperoleh beberapa kesimpulan bahwa remaja putri yang mengalami anemia sebanyak 115 orang

(58,1%). Remaja putri memiliki pengetahuan yang cukup tentang anemia, yaitu sebanyak 124 orang (62,6%), namun hanya sebagian kecil yang memiliki pengetahuan baik (23,2%). Sikap negatif terhadap pencegahan anemia, sebanyak 115 orang (58,1%). Ada hubungan pengetahuan dengan kejadian anemia dengan nilai p-value 0,000. Ada hubungan sikap dengan kejadian anemia dengan nilai p-value 0,000 dan OR 9348,000.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Damayanti, D. F., Astuti, W., Wati, E., & Marsita, E. (2021). *Efektivitas Madu dan Tablet Fe Sebagai Upaya Peningkatan Kadar Hemoglobin Pada Remaja Putri di Pondok Pesantren*. *Journal of Nutrition College*, 10(2), 93–99. <https://doi.org/10.14710/jnc.v10i2.29144>
- Esti, Y., Topan. (2022). *Analisis Deskriptif Tingkat Pengetahuan Tentang Anemia Pada Remaja Putri*. *Jurnal Ilmiah Sangkareang Mataram*. p-ISSN:2355-9292/e-ISSN:2775-2127
- Hamidiyah, A. (2020). Hubungan Asupan Nutrisi Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri. *JOMIS (Journal of Midwifery Science)*, 4(1), 1–8. <https://doi.org/10.36341/jomis.v4i1.1091>
- Nanda, V. 7. (2023). *Tingkat Pengetahuan Anemia dan Konsumsi Tablet Tambah Darah (Fe) Pada Remaja Putri di Jakarta Selatan*. *Kadar Riset Kesehatan Dasar ( Riskesdas )*. 7(2).
- Nardyawati, E., Toaha, A., & Adib, N. (2023). *Pengaruh Pemberian Edukasi Gizi dengan Media Booklet Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri tentang Anemia di SMPN 36 Samarinda*. *Journal of Educational Analytics (JEDA)*, 2(3), 349-360.
- Priadana, S., & Sunarsi, D. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Pascal Books.
- Setiawaty, E. F., Damanik, C., & Hartati, D. (2024). *Pengaruh Pemberian Buah Kurma Terhadap Peningkatan Kadar Hemoglobin Remaja Putri di SMA Negeri 5 Berau*. 4, 5793–5808.
- Yuniarti, Y., & Zakiah, Z. (2021). Anemia pada Remaja Putri di Kecamatan Cempaka Kota Banjarbaru. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(7), 2253-2262.